

## **Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Samalanga Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen**

### **Factors Affecting the Accuracy of Giving Basic Immunizations in the Working Area of the Samalanga Health Center, Samalanga District, Bireuen Regency**

**Ulfa Husna Dhirah<sup>1</sup>, Fitri Maulida<sup>2</sup>**

Universitas Ubudiyah Indonesia, Jln. Alue Naga Desa Tibang, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

\*Corresponding Author : ulfahusna@uui.ac.id

#### **Abstrak**

Latar Belakang : Salah satu intervensi kesehatan yang telah terbukti paling hemat biaya karenadapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian adalah imunisasi. Bayi yang tidak diberikan imunisasi dasar lengkap dan tidak teratur, maka kuman berbahaya yang menyerang tubuh cukup banyak, tubuhnya tidak dapat melawan kuman tersebut. Adapun cakupan imunisasi dasar lengkap Puskesmas Samalanga pada tahun 2019 mencapai 42,4% dan pada tahun 2020 mencapai 15,3%. Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pekerjaan, sikap, pengetahuan, dan dukungan keluarga dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Samalanga Tahun 2021. Metode Penelitian : Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional denganpendekatan *cross-sectional* dengan populasi sebanyak 517 orang. Penelitian ini dilaksanakan mulai 28 Mei sampai dengan 19 Juni 2021. Jumlah sampel sebanyak 225 orang dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan variabel yang berpengaruh terhadap ketepatan pemberian imunisasi dasar adalah pendidikan ibu (p value=0,000), sikap ibu (p value=0,000), pengetahuan ibu (0,000) sedangkan variabel yang tidak berpengaruh adalah pekerjaan ibu (p value=0,063), dukungan keluarga (p value=0,777). Kesimpulan dan Saran : Adanya pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan, sikap, dan pengetahuan dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel pekerjaan dan dukungan keluarga terhadap ketepatan pemberian imunisasi dasar. Tenaga kesehatan meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya memberikan imunisasi secara tepat sesuai usia bayi dan ibu meluangkan waktu untuk hadir dalam kegiatan sosialisasi serta mau memberikan imunisasi kepada bayi secara tepat.

**Kata Kunci** : Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

### **Abstract**

*Background : One of the health interventions that has been proven to be the most cost-effective because it can prevent and reduce the incidence of morbidity, disability, and death is immunization. Babies who are not given complete and irregular basic immunizations, then the harmful germs that attack the body are quite a lot, the body cannot fight these germs. The complete basic immunization Coverage of the Samalanga Health Center in 2019 reached 42.4% and in 2020 it reached 15.3%. Objectives: to determine the effect of education level, occupation, attitude, knowledge, and family support with the accuracy of basic immunization in the working area of the Samalanga Health Center in 2021. Methods: This type of research is an observational analytic study with a cross-sectional approach with a population of 517 people. This research was conducted from May 28 to June 19, 2021. The number of samples was 225 people using accidental sampling technique. Results : The results showed that the variables that affected the accuracy of basic immunization were maternal education ( $p$  value = 0.000), mother's attitude ( $p$  value = 0.000), mother's knowledge (0.000) while the variable that had no effect was mother's occupation ( $p$  value = 0.063), family support ( $p$  value = 0.777). Conclusions and Suggestions: There is a significant influence between the variables of education, attitude, and knowledge with the accuracy of giving basic immunization and there is no significant effect between the variables of work and family support on the accuracy of giving basic immunization. Health workers increase socialization to the community about the importance of providing immunizations appropriately according to the age of the baby and mothers take the time to be present in socialization activities and are willing to provide immunizations to infants appropriately.*

**Keywords:** *Accuracy of Complete Basic Immunization*

### **PENDAHULUAN**

Imunisasi menyelamatkan jutaan nyawa dan merupakan salah satu intervensi kesehatan yang paling sukses dan hemat biaya di dunia. Namun, ada lebih dari 19 juta anak yang tidak divaksinasi atau belum divaksinasi, menempatkan mereka pada risiko serius penyakit yang berpotensi fatal ini. Imunisasi adalah salah satu intervensi kesehatan yang telah terbukti paling hemat biaya, karena dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya (WHO, 2018).

Kasus PD3I di Indonesia tahun 2017 menurut data dari Ditjen P2P Kemenkes RI, menunjukkan jumlah penyakit tetanus neonatorum sebanyak 25 kasus dengan jumlah meninggal 14 orang, penyakit campak sebanyak 3010 kasus

dengan jumlah meninggal 14 orang, dan penyakit difteri sebanyak 954 kasus dengan jumlah meninggal 44 orang (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data Riskesdas, cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) pada tahun 2013 baru mencapai 59,2% dan pada tahun 2018 sedikit turun menjadi 57,9%. Provinsi-provinsi yang menunjukkan penurunan terbesar adalah Gorontalo (19%), Aceh (18,8%) dan Riau (17,8%). Persentase desa yang mencapai UCI di Provinsi Aceh tahun 2016-2019 mengalami penurunan, pada tahun 2016 cakupan desa UCI di Aceh sebesar 65%, pada tahun 2017 cakupan desa UCI di Aceh sebesar 64%, tahun 2018 menurun sebesar 48% dan tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 36% (Dinkes Provinsi Aceh, 2019).

Berdasarkan data dari Puskesmas Samalanga tahun 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Samalanga selama 2 tahun terakhir. Tahun 2019 cakupan imunisasi dengan pencapaian imunisasi HB-0 (54,1%), BCG (56,1%), Polio 1 (57%), DPT-HB-Hib 1 (49%), Polio 2 (56,8%), DPT-HB-Hib 2 (53%), Polio 3 (55,1%), DPT-HB-Hib 3 (54,7%), Polio 4 (52,5%), IPV (26,2%), Campak (42,4%) dan pada tahun 2020 cakupan imunisasi menurun menjadi HB-0 (59,1%), BCG (37,1%), Polio 1 (40,4%), DPT-HB-Hib 1 (42,4%), Polio 2 (44,6%), DPT-HB-Hib 2 (39,9%), Polio 3 (40,8%), DPT-HB-Hib 3 (38,1%), Polio 4 (29%), IPV (12,7%), Campak (15,3%).

Imunisasi memberi bayi kesempatan untuk membangun pertahanan untuk melawan penyakit. Jika bayi tidak diberikan imunisasi dasar lengkap dan tidak teratur, maka kuman berbahaya yang menyerang tubuh cukup banyak, tubuhnya tidak dapat melawan kuman tersebut dan dapat menyebabkan penyakit serius, cacat dan bahkan kematian (Sipayung, dkk, 2018).

Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, rubella, polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru (Kemenkes, 2018). Dengan memberikan imunisasi pada bayi, Penurunan kasus penyakit diharapkan dapat berkontribusi terhadap penurunan angka kematian neonatal, bayi dan balita di Indonesia (Kemenkes, 2018).

Program Imunisasi dasar terdiri dari imunisasi rutin, imunisasi tambahan, dan imunisasi khusus (Permenkes RI 12, 2017). Setiap bayi (usia 0-11 bulan) diwajibkan untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes, dan 1 dosis campak/MR (Kemenkes RI, 2018).

Faktor yang mempengaruhi partisipasi keluarga dalam imunisasi, sebagaimana dikemukakan oleh Gunardi dkk (2009), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan imunisasi antara lain pengetahuan orang tua, dukungan keluarga, pendapatan keluarga, sikap orang tua, lingkungan dan sosial budaya setempat. Menurut Harmasdiani (2015) dalam penelitian tentang pengaruh

karakteristik ibu terhadap ketidakpatuhan imunisasi dasar pada anak di bawah dua tahun, faktor yang mempengaruhi ketepatan imunisasi dasar adalah pendidikan, pekerjaan, sikap, pengetahuan dan dukungan keluarga.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan menggunakan desain cross-sectional. Pada penelitian analitik ini digunakan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Penelitian ini telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Samalanga Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen mulai Bulan April sampai dengan Bulan Juni dan pengumpulan data Penelitian 23 Mei sampai dengan 19 Juni 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 12-23 bulan dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik accidental sampling.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1  
 Distribusi Frekuensi Variabel Independen dan Dependen

| Variabel                                   | Frequency (F) | Percent (%) |
|--|---------------|-------------|
| <b>Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar</b> |               |             |
| Tidak Tepat                                | 163           | 72.4 %      |
| Tepat                                      | 62            | 27.6 %      |
| <b>Pendidikan Ibu</b>                      |               |             |
| Rendah                                     | 54            | 24.0 %      |
| Menengah                                   | 141           | 62.7 %      |
| Tinggi                                     | 30            | 13.3 %      |
| <b>Pekerjaan Ibu</b>                       |               |             |
| Tidak bekerja                              | 132           | 58.7 %      |
| Bekerja                                    | 93            | 41.3 %      |
| <b>Sikap Ibu</b>                           |               |             |
| Negatif                                    | 28            | 12.4 %      |
| Positif                                    | 197           | 87.6 %      |
| <b>Pengetahuan ibu</b>                     |               |             |
| Kurang                                     | 84            | 31,5 %      |
| Baik                                       | 141           | 52.8 %      |
| <b>Dukungan Keluarga</b>                   |               |             |
| Tidak Mendukung                            | 100           | 44.4 %      |
| Mendukung                                  | 125           | 55.6 %      |

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa, variabel ketepatan pemberian imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Samalanga Kabupaten Bireuen tahun 2021, mayoritas responden yakni dari 225 orang ibu yang menjadi responden, ada 62 responden (27.6%) tepat waktu dalam memberikan imunisasi dasar kepada bayinya, dan 163 responden (72.4%) tidak tepat waktu dalam memberikan imunisasi dasar kepada bayinya. Berdasarkan variabel pendidikan dari 225 responden memiliki pendidikan Rendah yaitu sebanyak 54 responden (24.0%), pendidikan Menengah yaitu sebanyak 141 responden (62.7%) dan pendidikan Tinggi yaitu sebanyak 30 responden (13.3 %).

Berdasarkan variabel pekerjaan, Dari 225 responden, mayoritas sebagai ibu tidak bekerja sebanyak 132 responden (58.7%) dan Bekerja sebanyak 93 responden (41.3%). Berdasarkan variabel sikap, mempunyai sikap negatif sebanyak 197 (87.6 %) dan mempunyai sikap positif sebanyak 28 (12.4 %). Berdasarkan variabel pengetahuan, ibu yang pengetahuan baik sebanyak 141 responden (52,8%) dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 84 responden (31.5%). Berdasarkan variabel dukungan keluarga, keluarga responden yang mendukung sebanyak 125 responden (55,6%) dan keluarga responden tidak mendukung sebanyak 100 responden (44,4%).

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis pengaruh dua variabel. Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (pendidikan, pekerjaan, sikap, pengetahuan dan dukungan keluarga) dengan variabel dependen (ketepatan pemberian imunisasi dasar).

#### a. Pengaruh Faktor Pendidikan Ibu Terhadap Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar

Tabel 2  
 Pengaruh Faktor Pendidikan Ibu Terhadap  
 Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar

| Pendidikan      | Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar |       |       |       | Total | %     | p (Sig) |
|-----------------|-------------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|---------|
|                 | Tidak Tepat                         | %     | Tepat | %     |       |       |         |
| <b>Rendah</b>   | 51                                  | 22,7% | 3     | 1,3%  | 54    | 24,0% | 0.000   |
| <b>Menengah</b> | 97                                  | 43,1% | 44    | 19,6% | 141   | 62,7% |         |
| <b>Tinggi</b>   | 15                                  | 6,7%  | 15    | 6,7%  | 30    | 13,3% |         |

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan hasil bahwa dari 54 responden yang memiliki pengetahuan rendah, 51 responden (22,7%) tidak tepat dalam

pemberian imunisasi dasar pada bayi dan hanya 3 responden (1,3%) yang pendidikan rendah memberikan imunisasi dasar kepada bayinya secara tepat. Responden yang memiliki pendidikan menengah 141 responden , 97 responden (43,1%) memberikan imunisasi dasar kepada bayinya secara tidak tepat dan 44 responden (19,6%) memberikan imunisasi dasar kepada bayinya secara tepat sedangkan responden yang pendidikan tinggi 30 responden, yang memberikan imunisasi dasar tidak tepat 15 responden (6,7%) dan memberikan imunisasi dasar secara tepat 15 responden (6,7%). Dengan hasil uji statistik *chi-square* nilai  $p=0,000$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan ibu terhadap ketepatan pemberian imunisasi dasar pada bayi.

#### b. Pengaruh Faktor Pekerjaan Ibu Terhadap Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar

Tabel 3  
 Pengaruh Faktor Pekerjaan Ibu Terhadap Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar

| Pekerjaan            | Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar |       |       |       | Total | %     | p (Sig) |
|----------------------|-------------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|---------|
|                      | Tidak Tepat                         |       | Tepat |       |       |       |         |
|                      |                                     | %     |       | %     |       |       |         |
| <b>Tidak Bekerja</b> | 89                                  | 39.6% | 43    | 19.1% | 132   | 58.7% | 0.063   |
| <b>Bekerja</b>       | 74                                  | 32.9% | 19    | 8.4%  | 93    | 41.3% |         |

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan hasil bahwa 93 responden yang bekerja memberikan imunisasi dasar pada bayinya secara tidak tepat sebanyak 74 (32,9%) responden dan 19 (8,4%) responden yang memberikan imunisasi dasar dengan tepat pada bayinya sedangkan dari 132 responden yang tidak bekerja 89 (39,6%) responden memberikan imunisasi dasar secara tidak tepat kepada anaknya dan 43 (19,1%) responden yang memberikan imunisasi dasar secara tepat. Dengan hasil uji statistik *chi-square* nilai  $p=0,063$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pekerjaan ibu terhadap ketepatan pemberian imunisasi dasar pada bayi.

**c. Pengaruh Faktor Sikap Ibu Terhadap Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar**

Tabel 4  
 Pengaruh Faktor Sikap Ibu Terhadap Ketepatan  
 Pemberian Imunisasi Dasar

| Sikap          | Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar |       |       |       | Total | %     | P (sig) |
|----------------|-------------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|---------|
|                | Tidak Tepat                         |       | Tepat |       |       |       |         |
|                | Tidak Tepat                         | %     | Tepat | %     |       |       |         |
| <b>Negatif</b> | 28                                  | 12.4% | 0     | 0.0%  | 28    | 12.4% | 0.000   |
| <b>Positif</b> | 135                                 | 60.0% | 62    | 27.6% | 197   | 87.6% |         |

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan hasil bahwa dari 197 responden, responden dengan sikap positif, memberikan imunisasi dasar kepada bayinya secara tidak tepat sebanyak 135 responden (60,0%) sedangkan responden yang memberikan imunisasi dasar secara tepat kepada bayinya sebanyak 62 responden (27,6%) dan dari 28 responden dengan sikap negatif, memberikan imunisasi dasar secara tidak tepat sebanyak 28 responden (12,4%) sedangkan responden yang imunisasi dasar secara tepat sebanyak 0 sampel (0,0%). Dengan hasil uji statistik *chi-square* nilai  $p=0,000$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap ibu terhadap ketepatan pemberian imunisasi dasar pada bayi.

**d. Pengaruh Faktor Pengetahuan Ibu Terhadap Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar**

Tabel 5  
 Pengaruh Faktor Pengetahuan Ibu Terhadap Ketepatan Pemberian  
 Imunisasi Dasar

| Pengetahuan   | Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar |       |       |       | Total | %     | P (sig) |
|---------------|-------------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|---------|
|               | Tidak Tepat                         |       | Tepat |       |       |       |         |
|               | Tidak Tepat                         | %     | Tepat | %     |       |       |         |
| <b>Kurang</b> | 81                                  | 36.0% | 3     | 1.3%  | 84    | 37.3% | 0.00    |
| <b>Baik</b>   | 82                                  | 36.4% | 59    | 26.2% | 141   | 62.7% |         |

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan hasil bahwa 141 responden yang mempunyai pengetahuan baik, memberikan imunisasi dasar secara tidak tepat sebanyak 82 responden (36,4%) dan memberikan imunisasi dasar secara tepat sebanyak 59 responden (26,2%), sedangkan 84 responden yang mempunyai pengetahuan kurang memberikan imunisasi dasar secara tidak tepat 81 responden

(90,5%) dan responden yang pengetahuan kurang memberikan imunisasi dasar secara tepat sebanyak 3 sampel (1,3%). Dengan hasil uji statistik *chi-square* nilai  $p=0,000$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap ketepatan pemberian imunisasi dasar pada bayi.

#### e. Pengaruh Faktor Dukungan Keluarga Terhadap Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar

Tabel 6  
 Pengaruh Faktor Dukungan Keluarga Terhadap  
 Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar

| Dukungan<br>Keluarga | Ketepatan Pemberian<br>Imunisasi Dasar |       |       |       | Total | %     | P<br>(sig) |
|----------------------|--|-------|-------|-------|-------|-------|------------|
|                      | Tidak<br>Tepat                         | %     | Tepat | %     |       |       |            |
| Tidak<br>Mendukung   | 71                                     | 31.6% | 29    | 12.9% | 100   | 44.4% | 0,777      |
| Mendukung            | 92                                     | 40.9% | 33    | 14.7% | 125   | 55.6% |            |

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan hasil bahwa 100 responden yang tidak mendapat dukungan keluarga, memberikan Imunisasi Dasar secara tidak tepat pada bayinya sebanyak 71 responden (31,6%) dan 29 responden (12,9%) yang tidak mendapat dukungan dari keluarga memberikan imunisasi dasar secara tepat. Dari 125 responden yang mendapat dukungan keluarga, 92 responden (40,9%) memberikan imunisasi dasar secara tidak tepat pada bayinya dan 33 responden (14,7%) yang mendapat dukungan keluarga memberikan imunisasi dasar secara tepat pada bayinya. Dengan hasil uji statistik *chi-square* nilai  $p=0,664$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tidak ada pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap ketepatan pemberian imunisasi dasar pada bayi.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Pendidikan Ibu Terhadap Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar

Berdasarkan hasil analisis pengaruh pendidikan terhadap Ketepatan Pemberian Imunisasi dasar, bahwa responden yang memiliki pendidikan menengah 97 responden (43,1%) yang memberikan imunisasi dasar kepada bayinya secara tidak tepat dan 44 responden (19,6%) memberikan imunisasi dasar kepada bayinya secara tepat. Dengan hasil uji statistik *chi-square* nilai  $p=0,000$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan ibu terhadap ketepatan pemberian imunisasi dasar pada bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditia Silvia Fazilla (2018), Hasil uji statistik chi-square menunjukkan ada hubungan tingkat pendidikan dengan kelengkapan imunisasi ( $p=0,023$ ). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Fitriani (2018) bahwa Hasil uji statistik variabel tingkat pendidikan orangtua dari uji chi square diperoleh nilai p value  $=0,186$  ( $p>0,05$ ), artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan orangtua dengan ketepatan pemberian imunisasi.

Pendidikan merupakan suatu proses belajar dilakukan untuk menambah kemampuan dan perubahan perilaku manusia dengan cara memperoleh pengetahuan sehingga dapat mengatasi ketidakmampuan dalam bertindak akibat rendahnya tingkat pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan dalam berusaha dan bekerja, selanjutnya pendidikan dapat meningkatkan kemampuan mencegah penyakit dan kemampuan untuk memelihara kesehatan. Pendidikan memudahkan seseorang memperoleh informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka semakin mudah untuk memperoleh informasi yang diberikan oleh orang. Namun sebaliknya, apabila semakin kurang pendidikan masyarakat maka dapat menghambat sikap yang akan diambil terhadap nilai-nilai dan informasi yang diberikan oleh orang lain (Notoatmodjo, 2012).

Menurut peneliti, semakin tinggi pendidikan ibu semakin tinggitingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dan semakin tinggi pula kesadaran ibu untuk membawa anaknya untuk memperoleh imunisasi secara tepat. Dianjurkan ibu yang memiliki pendidikan rendah bisa meningkatkan pengetahuannya tentang imunisasi dengan mengikuti penyuluhan- penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan.

## 2. Pengaruh Pekerjaan Ibu Terhadap Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar

Berdasarkan hasil analisis pengaruh antara pekerjaan terhadap Ketepatan Pemberian Imunisasi, diketahui bahwa responden yang tidak bekerja 89 (39,6%) responden memberikan imunisasi dasar secara tidak lengkap kepada anaknya dan 43 (19,1%) responden yang memberikan imunisasi dasar secara tepat. Dengan hasil uji statistik chi-square nilai  $p=0,063$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pekerjaan ibu terhadap ketepatan pemberian imunisasi dasar pada bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Fitriani (2018) nilai p value  $= 1,000$  ( $p>0,05$ ), yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara status pekerjaan dengan ketepatan pemberian imunisasi. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salamah (2019) uji

chi square didapatkan hasil P value 0.04 ( $<0.05$ ), ini berarti ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian imunisasi dasar. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditia Silvia Fazilla (2018) hasil uji statistik chi-square dengan tingkat kemakna  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $p=0,033$  yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar.

Status pekerjaan adalah posisi jabatan seseorang pada usaha pekerjaan dalam unit tertentu. Keadaan sosial individu dan keluarga dalam masyarakat menjadi cerminan pekerjaan. Penentuan keadaan hidup ini dari lingkungan sosial, fisik, dan psikologis merupakan bagian aspek pemanfaatan pelayanan kesehatan. Penggunaan pelayanan kesehatan yang berbeda-beda memiliki kecenderungan dapat menggambarkan kebenaran setiap individu dalam karakteristik ini. Individu-individu yang pekerjaannya berbeda memiliki kecenderungan pandangan yang berbeda dalam memahami dan merespon mengenai kesehatan. Orang-orang yang memiliki pekerjaan yang tidak sama akan bertentangan dalam menggunakan pelayanan kesehatan dengan cara mereka sendiri (Notoatmodjo, 2016).

Menurut peneliti, bahwa pekerjaan ibu berpengaruh terhadap ketepatan pemberian imunisasi dasar, dikarenakan waktu kerja yang fleksibel ataupun kesibukan tempat kerja yang berada di perkantoran membuat orang tua memiliki waktu sedikit untuk mengantarkan anak imunisasi, sedangkan bagi ibu yang tidak bekerja akan mempunyai banyak waktu untuk mendatangi posyandu guna memperoleh imunisasi yang artinya jika ibu bekerja diluar rumah maka kesempatan ibu berkurang untuk membawa anaknya ke posyandu untuk imunisasi tepat waktu, sehingga akan mengakibatkan anak tidak akan mendapatkan imunisasi tepat.

Selama penelitian, peneliti mendapatkan bahwa ada ibu yang membawa anaknya untuk memberikan imunisasi ke Puskesmas di karenakan tidak bisa hadir ke posyandu dan tidak ada anggota keluarga yang lain yang bisa membawa anaknya posyandu. Dianjurkan kepada ibu untuk bisa melibatkan anggota keluarga lain untuk membawakan bayinya ke Posyandu/Puskesmas/ke Dokter Spesialis untuk memperoleh imunisasi tepat waktu.

### 3. Pengaruh Sikap Ibu Terhadap Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar

Berdasarkan hasil analisis pengaruh antara sikap terhadap Ketepatan Pemberian Imunisasi, bahwa responden dengan sikap positif terhadap ketepatan pemberian imunisasi dasar kepada bayinya secara tidak tepat sebanyak 135 responden (60,0%). Berdasarkan Hasil uji statistik chi-square nilai ( $p=0,000<$

0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap ibu terhadap ketepatan pemberian imunisasi dasar pada bayi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Vivi Triana (2015) menunjukkan hubungan yang bermakna antara sikap orangtua dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi, dengan nilai  $PR = 1,92$  (95% CI: 1,16 – 3,19), artinya orangtua yang memiliki sikap negatif tentang imunisasi beresiko 1,92 kali lebih besar tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya dari pada ibu yang memiliki sikap positif. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eka Fitriani (2018), hasil uji chi square menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu terhadap ketepatan pemberian imunisasi ( $p=1,000$ ).

Sikap adalah respon tertutup yang mengimplikasikan faktor argumen dan rasa (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan lain-lain) terhadap objek (stimulus) tertentu. Sikap juga mengikutsertakan perasaan, perhatian, pikiran, dan gejala kejiwaan. Menurut Newcomb, ahli psikologi sosial sikap adalah kesiapan dalam berperilaku untuk perlakuan tertentu (Notoatmodjo, 2014). Menurut peneliti, Ibu dengan pengetahuan yang baik tentang imunisasi dapat memberikan perubahan terhadap sikap positif yang berkaitan dengan status kesehatan bayi dalam pemberian imunisasi yang tepat waktu dan sesuai dengan umur bayi begitupun sebaliknya. Jika pengetahuan ibu kurang tentang imunisasi dapat memberikan sikap yang negatif. Pengetahuan ibu tentang imunisasi perlu ditingkatkan sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif pula pada pengambilan keputusan ibu untuk mengimunisasikan anaknya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dapat dilakukan dengan pemberian penyuluhan yang dilakukan secara rutin dan ibu juga harus meningkatkan cara berfikir agar bisa timbul kesadaran untuk memberikan imunisasi tepat waktu kepada bayinya.

#### 4. Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang memberikan imunisasi dasar secara tepat yakni sebanyak 59 responden (26,2%) berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil uji chi-square memperlihatkan bahwa nilai signifikan pengetahuan ibu adalah  $\text{sig-p} = 0,000$  atau  $< \text{nilai sig a} = 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan ibu memiliki pengaruh dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aditia Silvia Fazilla (2018) Hasil uji statistik chi-square berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi ( $p=0,033$ ) dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Fitriani (2018) hasil uji chi-square menunjukkan terdapat hubungan yang

bermakna antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan ketepatan pemberian imunisasi ( $p$  value = 0,018).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan (penglihatan, pendengaran, raba, rasa dan penciuman) terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang (Notoadmodjo, 2011). Pengetahuan merupakan tahap awal dimana seseorang mulai mengenal ide baru serta belajar memahami yang pada akhirnya dapat mengubah perilaku. Semakin baik pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi maka akan memberikan respon positif yaitu meningkatkan kemauan ibu untuk memberikan imunisasi dasar pada bayi. Ibu yang berpengetahuan baik tentang imunisasi cenderung imunisasi anaknya lengkap, sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang tentang imunisasi dasar cenderung imunisasi dasar tidak lengkap. Hal ini disebabkan karena pengetahuan ibu mempengaruhi keyakinan dan sikap ibu dalam kepatuhannya dalam imunisasi (Arumsari, 2015).

Menurut peneliti, bahwa pengetahuan berperan besar terhadap seseorang melakukan tindakan artinya tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap kebutuhan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Ibu dengan tingkat pengetahuan rendah mayoritas akan acuh tak acuh dengan kondisi anaknya, sebaliknya ibu dengan tingkat pengetahuan lebih biasanya akan sangat peduli terhadap kondisi anaknya baik itu terhadap ketepatan pemberian imunisasi dasar.

Upaya yang harus dilakukan ibu untuk meningkatkan pengetahuannya dengan mengikuti penyuluhan yang dilakukan petugas kesehatan dari Puskesmas maupun dari kader kesehatan yang ada di desa. Tidak mengabaikan saat petugas membagikan media promosi seperti leaflet, brosur, poster dan lainnya mengenai imunisasi dasar.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh antara pekerjaan ibu terhadap Ketepatan Pemberian Imunisasi, responden mendapat dukungan dari keluarga memberikan imunisasi dasar secara tidak tepat pada bayinya 92 responden (40,9%) dan 33 responden (14,7%) yang mendapat dukungan keluarga memberikan imunisasi dasar secara tepat pada bayinya. Dengan hasil uji statistik chi-square nilai  $p=0,777$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tidak ada pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap ketepatan pemberian imunisasi dasar pada bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Fitriani (2018) dengan Hasil analisis bivariat variabel dukungan keluarga tentang imunisasi menunjukkan nilai  $p$  value = 1,000 ( $p>0,05$ ), yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan ketepatan pemberian imunisasi. Namun Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Diana, 2020) hasil uji statistik diperoleh ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dengan ( $P$  Value=0.044).

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting untuk kelengkapan imunisasi karena dukungan keluarga akan mendorong orang tua untuk melakukan imunisasi yang dapat memproteksi anak-anak atau orang dewasa untuk melawan penyakit infeksi yang berbahaya. Dukungan keluarga diwujudkan dengan memberikan dukungan informasi, dukungan penilaian/penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional/empati. Dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan memberi perhatian, bersikap empati, memberikan dorongan, memberikan saran, memberi pengetahuan dan sebagainya (Iswanti, 2015).

Menurut peneliti, dukungan keluarga sangat berpengaruh dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Ibu merasa diperhatikan pada saat memberikan imunisasi pada bayinya, dan lebih semangat dalam memberikan imunisasi dan juga mendapatkan pengetahuan serta informasi yang baru dari keluarganya tentang ketepatan pemberian imunisasi dasar diberikan pada bayi.

## **SIMPULAN**

1. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai  $p=0,000$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan ibu terhadap ketepatan pemberian imunisasi dasar pada bayi.
2. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai  $p=0,063$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pekerjaan ibu terhadap ketepatan pemberian imunisasi dasar pada bayi.
3. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai  $p=0,000$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap ibu terhadap ketepatan pemberian imunisasi dasar pada bayi.
4. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai  $p=0,000$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap ketepatan pemberian imunisasi dasar pada bayi.
5. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai  $p=0,777$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tidak ada pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap ketepatan pemberian imunisasi dasar pada bayi.

## SARAN

1. Bagi Puskesmas Samalanga  
Dapat meningkatkan penyuluhan kepada ibu tentang jenis imunisasi dasar lengkap beserta jadwal imunisasi sesuai dengan usia bayi.
2. Bagi Institusi Pendidikan  
Sebagai bahan bacaan bagi penelitian selanjutnyadalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada program studi D-IV Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Samalanga yang telah memberikan dukungan finansial dalam penelitian ini dan telah memberikan izin penelitian diwilayah kerjanya dan para responden yang telah membantu peneliti dalam memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, P. 2015. *Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar*. Skripsi. Surabaya: Poltekkes Kemenkes. Dinas Kesehatan Aceh.2019.*Profil Kesehatan Aceh Tahun 2019*. Aceh.
- Fitriani, Eka. 2018. *Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Perawatan Tanjung Seloka*. Yogyakarta:Politeknik Kemenkes.
- Iswanti, T. 2019.*Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Di Wilayah Kerja Puskesmas Rangkasbitung*.Banten:Poltekkes.
- Kementrian Kesehatan RI.2018.*Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta:Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, Soekidjo.2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo,Soekidjo.2011.*Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*.Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Sipayung, Evasaria Magdalena, dkk.2018 *"Perancangan Sistem Informasi Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) Menggunakan Teknologi SMS Gateway"*. Padang:ProsidingSISFOTEK
- World Healt Organization (WHO). 2018. *Deafness and hearing loss*.